

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PESERTA DIDIK KELAS  
VIII SEMESTER GENAP SMPN 17 TULANG  
BAWANG BARAT**

**Sasmitha Sudarsono Putri<sup>1</sup>, Tri Riya Anggraini<sup>2</sup>, Hastuti<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [Mitha21putri@gmail.com](mailto:Mitha21putri@gmail.com)<sup>1</sup>, [tri260211@gmail.com](mailto:tri260211@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hastutimp@gmail.com](mailto:hastutimp@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini diangkat untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh serta tingkat kemampuan dan letak kelemahan dalam menulis teks cerpen. Kegunaan data dari penelitian ini yaitu sebagai informasi bagi guru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan tujuan itu dapat mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen agar dapat diperoleh informasi kesalahan siswa dan kendala dalam menulis cerpen yang baik dan benar. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat yang berjumlah 107 siswa dan pengambilan sampel berdasarkan hasil pengundian tersebut berjumlah sebanyak 52 siswa dari 107 siswa yang tersebar ke dalam dua kelas. Sedangkan teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik tes tertulis yang berbentuk uraian yaitu siswa ditugaskan untuk menulis cerpen dengan cara siswa terlebih dahulu memperhatikan video yang ditampilkan, kemudian siswa mengembangkan imajinasi sebagai tokoh dalam cerita tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat dalam menulis cerpen yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dan dikategorikan baik yaitu 80,73. Sementara itu yang menggunakan media gambar berseri lebih rendah dan dikategorikan kurang yaitu 58,73. Dengan demikian media audio visual didapat rata-rata berpengaruh positif atau dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

**Kata kunci:** Keterampilan menulis, cerpen, media audio-visual

***Abstract:** This research was conducted to determine the effect of using audio-visual media on the short story writing ability of class VIII students at SMPN 17 Tulang Bawang Barat. This research was conducted to determine and describe the influence as well as the level of ability and weaknesses in writing short story texts. The use of data from this research is as information for teachers, especially Indonesian language subjects. With this aim, we can find out the influence of audio-visual media on the ability to write short stories so that information can be obtained on student errors and obstacles in writing good and correct short stories. In an effort to improve short story writing skills, this research uses an experimental method. The population in this study was class VIII students at SMPN 17 Tulang Bawang Barat, totaling 107 students and sampling based on the results of the draw amounted to 52 students from 107 students spread across two classes. Meanwhile, the technique used in data collection is an initial written test technique in the form of a description, namely students are assigned to write a short story by first paying attention to the video being shown, then students develop their imagination as characters in the story. Based on the results of data analysis, the average ability of class VIII students at SMPN 17 Tulang Bawang Barat in writing short stories using audio-visual media was higher and categorized as good, namely 80.73. Meanwhile, those using serial image media were lower and categorized as less, namely 58.73. Thus, it is found that audio visual media has an average positive effect or can improve short story writing abilities.*

**Keywords:** Writing skills, short stories, audio-visual media

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan selalu berkomunikasi, dengan berkomunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, sehingga semua gagasan, pikiran, dan perasaan kita, dapat juga dirasakan oleh orang lain. Bahasa menurut penyampaiannya dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan yang disampaikan secara langsung dan bahasa tulis yang disampaikan secara tidak langsung. Bahasa juga memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah ide dari pembicara kepada pendengar atau dari penulis kepada pembaca yang digunakan untuk berinteraksi.

Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya memiliki hubungan yang teratur. Menulis cerpen berarti mengungkapkan suatu kehidupan dalam medium bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis cerpen. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis. Latihan menulis yang intensif akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan yang dilakukan secara bertahap dan rutin diharapkan akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah saat ini masih menggunakan metode konvensional dimana guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan, padahal

pembelajaran menulis cerita pendek mengharuskan guru sebagai fasilitator untuk menjelaskan secara detail dan rinci sehingga bisa menjadi landasan siswa untuk menulis cerita pendek yang sesuai kaidah, dalam hal ini guru pun jarang menggunakan media kreatif untuk menstimulus siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMPN 17 Tulang Bawang Barat, peserta didik kelas VIII masih mengalami beberapa kendala dalam menulis cerpen. Kendala tersebut antara lain (1) peserta didik kurang minat dalam mengembangkan tulisan sehingga terlihat asal-asalan (2) peserta didik kesulitan mengembangkan unsur-unsur cerpen, seperti alur, setting, penokohan, dan latar; dan (3) kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen adalah tidak menariknya media pembelajaran. Kekurang menariknya media tersebut dapat menyebabkan ketidaktercapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang diberikan suatu perlakuan yaitu penggunaan Media Audio Visual berupa film animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Proses pembelajaran cerita pendek dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar siswa mampu menyerap ilmu yang terkandung di dalamnya secara akurat. Informasi yang disalurkan melalui media pada umumnya dilambangkan dalam bentuk gambar, rekaman, film, tabel, peta, grafik, bagan, dan lain-lain. Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajaran dan pembelajaran, salah satu media pembelajaran adalah media audio-visual. Dengan tersedianya media audio visual yang dapat menampilkan suara dan gambar akan memudahkan siswa dalam memahami atau menangkap informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan inspirasi dan ide yang dibutuhkan dalam penulisan cerpen.

Media audio visual yang digunakan yaitu Media film animasi karena dengan media film animasi bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan animasi bergerak, kelebihanannya yaitu film animasi inspirasi dan skenario dan plot yang menonton film animasi dapat memberikan ide-ide baru tentang skenario dan plot yang menarik membantu siswa menciptakan cerpen dengan kejutan baru. Diharapkan media audio visual dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Semoga menjadi bagian dari upaya mengatasi kesulitan menulis cerpen siswa dengan mengajak siswa berinteraksi langsung dengan apa yang mereka alami atau rasakan. Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah untuk menciptakan suasana yang menarik bagi siswa untuk mewujudkan potensi dirinya sesuai dengan modul ajar.

Dari pembahasan yang telah diuraikan tentang pentingnya kemampuan menulis cerpen serta pengaruh media dalam pembelajaran, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan memberi judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada

Peserta Didik Kelas VIII Semester Genap SMPN 17 Tulang Bawang Barat”

Menurut Anggraini (2017: 53), menulis merupakan sebuah proses, untuk memulai kegiatan menulis seseorang harus memahami bagaimana cara menulis dengan baik, efisien, dan efektif. Kemampuan menulis, mengatakan sesuatu sehingga menjadi jelas, memang perlu latihan. Keahlian untuk bisa memberikan gambaran sesuatu pada pembaca tak mungkin diperoleh hanya dengan bakat alam. Dengan latihan-latihan, sketsa-sketsa, akhirnya akan ditemukan gaya menulis seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran menulis di sekolah, agar dapat melatih keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan.

Selanjutnya menurut Tarigan (2008: 22-26) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berbeda dengan, Semi (2007: 14) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melibatkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan serta memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Proses menulis dipandang sebagai aktivitas untuk menghasilkan tulisan yang mengandung gagasan, di mana keterampilan menulis diharapkan dapat melatih siswa dalam mengungkapkan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Menulis bukan hanya suatu ekspresi, melainkan juga merupakan proses yang memerlukan pemahaman cara menulis dengan baik, efisien, dan efektif.

Mohamad Yunus (2009: 37), mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Mohamad Yunus dan Suparno (2009: 14) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut. 1) Meningkatkan kecerdasan, 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) Menumbuhkan keberanian, dan 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis cerita pendek merupakan kegiatan yang menyenangkan, namun membutuhkan pengetahuan bahasa. Pengetahuan bahasa meliputi kosa kata dan kiasan untuk mewujudkan nilai estetika cerpen. Kegiatan menulis cerita pendek memerlukan pengetahuan, membaca, observasi, dan pengalaman. Apabila keempat unsur tersebut terpenuhi maka kegiatan menulis cerpen akan menjadi kegiatan yang mudah dan menyenangkan. Melalui kegiatan menulis cerita pendek, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Untuk menulis cerita pendek yang baik, seorang penulis harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang cerita pendek.

Menurut Priyatni (2010: 126) Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.

Selanjutnya menurut Yunus (2015: 69) cerpen adalah sebuah cerita yang singkat, padat dan jelas. Singkat karena hanya terdiri dari  $\pm$  10.000 kata, padat karena cerpen memuat peristiwa-peristiwa inti dalam cerita, dan jelas karena cerpen memiliki akhir cerita. Sedangkan menurut Sugiarto (2013: 37) cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah karya sastra fiksi dalam bentuk tulisan yang singkat dan berfokus pada satu peristiwa kejadian atau satu tokoh peristiwanya singkat, padat dan memiliki akhir cerita dan sebuah karangan berbentuk prosa fiksi yang habis dibaca sekali duduk, maksud dari habis dibaca sekali duduk adalah tidak membutuhkan waktu yang berlama-lama untuk menyelesaikan satu cerita.

Menurut Suparmi (2018: 23) kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah" perantara. Dalam Bahasa Arab, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam hal ini pendidik, buku, dan lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai media. Dalam proses belajar-mengajar, media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan pelajaran, ketidaksamaan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Selain itu, menurut Azikiwe (2007: 46) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Rosyid, Zaiful, dkk (2019: 5) peserta didik belajar harus melalui tiga tahapan, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif adalah proses kegiatan peserta didik

dengan memanipulasi benda-benda konkret. Tahap ikonik merupakan tahap dimana peserta didik belajar menggunakan gambar atau video. Sedangkan pada tahap simbolik adalah peserta didik belajar menggunakan simbol-simbol. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajar.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan agar siswa dapat terus belajar dan mengembangkan apa yang telah didapatkan selama proses pembelajaran dan media merupakan jenis komponen dalam lingkungan untuk merangsang pembelajaran peserta didik untuk belajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, memperjelas pemahaman konsep, mendorong pembelajaran kolaboratif, serta menyediakan akses terhadap materi pembelajaran yang fleksibel dan kolaborasi dengan siswa dan guru secara virtual.

Menurut Arsyad (2017: 61) Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada penerima.

Selanjutnya Rahmi dan Alfurqan (2021: 581) berpendapat bahwa media audio visual adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan penglihatan dan pendengaran sekaligus.

Selain itu menurut Jumadi (2021: 345) media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung visual. Misalnya rekaman video, film, dan slide suara.

Kemampuan media ini lebih baik dan lebih menarik, sebab selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide, media ini juga mengandung unsur suara.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audi visual merupakan jenis media perantara manusia dalam proses pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran yang merekan video, film dan sebagainya.

Menurut Nunuk Suryani (2019:53), terdapat beberapa kelebihan dalam pemanfaatan media audio-visual. Pertama, media ini lebih efektif dalam proses pembelajaran karena dapat mengakomodasi gaya bahasa siswa baik yang bersifat auditif maupun visual. Kedua, media audio visual mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih mendalam daripada yang dapat disampaikan oleh media audio atau visual secara terpisah. Ketiga, siswa cenderung lebih cepat memahami materi karena mereka dapat mendengarkan dan melihat langsung, menghindarkan mereka dari sekadar membayangkan. Keempat, penggunaan media audio-visual dianggap lebih menarik dan menyenangkan.

Sementara itu, Nunuk Suryani (2019:53) juga mencatat beberapa kekurangan media audio visual. Pertama, pembuatan media ini memerlukan waktu yang cukup lama karena melibatkan penggabungan dua elemen, yaitu audio dan visual. Kedua, pembuatan media ini memerlukan keterampilan dan ketelitian yang tinggi. Ketiga, biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan media audio visual relatif mahal. Keempat, tanpa peralatan yang memadai, proses pembuatan media audio visual dapat menjadi sulit dilakukan.

## **METODE**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, karena dalam penelitian dua kelas yaitu

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian ini mengharuskan penulis melakukan praktik mengajar secara langsung untuk mrendapatkan data tentang perbandingan mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen (kelas eksperimen) dan menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis cerpen (kelas kontrol) pada siswa kelas VIII semester genap SMPN 17 Tulang Bawang Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol menggunakan media gambar berseri. Penelitian ini memberikan tes kepada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol berupa tugas menulis cerpen dengan materi yang sama. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti maka dipaparkan deskripsi kemampuan menulis cerpen siswa terlihat dari tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Kemampuan Menulis Cerpen**  
**Kelas Eksperimen**

Sampel Kelas Eksperimen	Pemerolehan Skor Indikator								Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	
AP	4	4	3	3	3	3	3	3	81
BES	4	4	3	4	3	4	3	4	87
DOS	4	4	3	4	3	4	3	4	87
FR	4	3	3	2	2	4	3	3	75
GL	4	3	3	3	2	2	3	3	72
IGAK	4	4	3	2	3	3	3	3	78
IMM	4	4	3	4	3	4	3	4	87
KA	4	4	3	4	3	4	3	4	87
LN	4	4	3	3	3	3	3	3	81
M P	4	4	4	2	3	3	3	4	84
MZ	4	4	3	3	3	3	3	3	81
MFR	4	4	3	3	2	3	3	3	78
MRM	4	4	3	4	3	4	3	4	87
MN	4	4	3	4	2	3	3	3	82
M	4	3	3	2	2	2	2	2	62
NF	4	4	3	2	2	2	2	3	69
NSR	4	4	3	3	3	3	3	3	81
NSS	4	4	4	2	3	3	3	4	84
PM	4	4	3	4	2	3	3	3	82

RA	4	4	3	4	3	4	3	4	87
R	4	4	3	4	2	3	3	3	82
RA	4	4	4	2	3	3	3	4	84
RP	4	4	4	2	3	3	3	4	84
RA	4	3	3	2	2	4	3	3	75
VA	4	3	3	3	2	2	3	3	72
N	4	3	3	2	2	4	3	3	75

**Tabel 2**  
**Kemampuan Menulis Cerpen**  
**Kelas Eksperimen**

Sampel Kelas Eksperimen	Pemerolehan Skor Indikator								Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	
AF	3	3	2	1	2	1	1	2	45
AFA	4	4	2	2	2	2	1	3	62
ARF	4	4	2	2	2	2	2	3	66
AM	3	3	2	2	2	2	2	3	59
AP	3	3	2	2	1	2	2	3	56
ADY	3	3	2	2	1	2	2	3	56
ADF	3	3	1	2	1	1	2	2	47
BA	4	4	2	2	2	2	1	3	62
BAV	4	4	3	2	2	2	2	3	69
BR	3	3	2	1	1	1	2	2	50
BH	3	3	1	2	1	1	2	2	47
CAS	3	3	2	2	1	2	2	2	53
DAT	4	4	2	2	2	2	2	3	66
EDS	4	4	2	2	2	2	2	3	66
ETS	3	3	2	2	1	2	2	2	53
EF	3	3	1	2	1	1	2	2	50
FPKN	4	3	3	3	2	2	3	3	72
FA	3	3	2	2	1	2	2	3	56
FR	3	3	1	2	1	2	1	2	50
FWS	4	3	3	3	2	2	3	3	72
F	3	3	2	2	2	2	2	3	59
GA	4	4	2	2	2	2	2	3	65
LSB	4	4	3	2	2	2	2	3	69
LSP	4	4	3	2	2	2	2	3	69
RP	3	3	2	2	1	2	2	2	53
PM	3	3	1	2	1	1	2	2	50

Dari deskripsi yang dipaparkan di atas diperoleh hasil tes yang tercantum rata-rata nilai kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 58,73 nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 45, sedangkan rata nilai kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 80,73 nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 62.

## Analisis Data Penelitian

### 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Dengan melihat nilai hasil tes yang dilaksanakan pada kelas VIII A didapatkan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah adalah 59 dari data banyak sampel ( $n$ ) = 26. Berikut ini akan

dipaparkan perhitungan mean ( $\bar{x}$ ), median ( $M_d$ ), modus ( $M_o$ ) kelas interval, berikut perhitungannya.

1) Perhitungan mean ( $\bar{x}$ )

Skor hasil menulis cerpen siswa sebagai berikut :

81 87 87 75 72 78 87 87 81 84 81 78 87  
82 62 69 81 84 82 87 82 84 84 75 72 75  
selanjutnya dikelompokan nilai terendah sampai nilai tertinggi.

Berdasarkan perhitungan, maka didapat dan dikemukakan bahwa rata-rata hitung atau mean sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2.084}{26}$$

=80,15 dibulatkan menjadi 80

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata hitung mean  $\bar{x}$  adalah 80

2). Perhitungan Median ( $M_d$ )

Berkaitan dengan tabel 4, yang menunjukkan frekuensi genap maka untuk mengetahui Median ( $M_o$ ) skor siswa akan diurutkan dari yang terendah hingga yang tertinggi berikut hasil data yang sudah diurutkan: 62 69 72 72 75 75 75 78 78 81 81 81 81 82 82 82 84 84 84 84 87 87 87 87 87. Dari data tersebut, diketahui jumlah data berjumlah genap maka nilai tengah ada 2 jadi perlu ditambah terlebih dahulu kemudian dibagi menjadi 2 berikut penjabarannya.

$$\frac{\text{bilangan ke } 13 + \text{bilangan ke } 14}{2}$$

$$= \frac{81 + 82}{2} = 81,5$$

Dengan demikian, nilai Median ( $M_d$ ) adalah 81,5

3) Perhitungan modus ( $M_o$ )

Berdasarkan skor siswa menulis cerpen, dapat dikemukakan bahwa dari 26 yang diteliti, menunjukkan bahwa frekuensi nilai yang banyak muncul adalah 87. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa modusnya adalah 87.

4) Rentang data (R)

$$= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 87 - 62$$

$$= 25$$

5) Banyak kelas interval (K)

$$= 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 26$$

$$= 1 + 3.3 (1.4149)$$

$$= 1 + 4.66$$

$$= 5.66$$

Maka diambil (K) = 6

Panjang Kelas interval (P) dengan

$$\text{rumus } P = \frac{R}{K} = \frac{25}{6} = 4,15$$

Maka diambil nilai (P) = 5

Dari tabel data diatas didapat

$$\sum F_i = 26$$

$$\sum F_i \cdot X_i = 2099$$

$$\sum F_i \cdot X_i^2 = 170601$$

Maka dapat dicari rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah sebagai berikut.

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i} = \frac{2099}{26} = 80,73$$

$$\bar{x}_1 = 80,73$$

Simpangan baku ( $S_1$ ) adalah sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{26 (170601) - (2099)^2}{26 (26-1)}$$

$$= \frac{4435626 - 4405801}{26 (25)}$$

$$= \frac{29825}{650}$$

$$= 45,884$$

$$S_1 = \sqrt{45,884}$$

$$= 67,73$$

Selanjutnya, setelah diketahui rata-rata  $\bar{X} = 80,73$  dan simpangan baku  $S_1 = 6,773$ , selanjutnya membuat tabel daftar frekuensi harapan dan pengamatan dengan langkah-olangkah sebagai berikut.

1. Menentukan batas kelas ( $X_i$ ) dengan cara batas bawah dikurang 0,5
2. Menghitung Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

3. Menghitung luas kelas interval dengan melihat tabel F.
4. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ ) dengan mengalikan luas tiap kelas dengan banyaknya data yaitu:  $L_i \times N$  Frekuensi pengamatan ( $O_i$ ) yaitu sama dengan  $F_i$  pada tabel frekuensi.

Setelah didapat tabel selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus statistik maka dapat dihitung:

Menentukan  $\chi^2_{hit}$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \chi^2_{hit} &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(1-0,4036)^2}{0,4036} + \frac{(1-1,7833)^2}{1,7833} + \\ &\quad \frac{(5-4,6707)^2}{4,6707} + \frac{(6-7,2597)^2}{7,2587} + \frac{(7-6,7004)^2}{6,7004} \\ &\quad + \frac{(6-3,6717)^2}{3,6717} \\ &= 0,88 + 0,34 + 0,02 + 0,21 + 0,01 + \\ &\quad 1,47 \\ &= 2,95 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $\chi^2_{hit} = 2,95$ .

Kriteria uji

Terima  $H_{01}$  jika  $\chi^2_{hit} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ , selain itu  $H_{01}$  dengan derajat kebebasan (dk) = k-3

Untuk taraf signifikan 5 % ( $\alpha = 0,5$ ) didapatkan hasil :

$$\begin{aligned} \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} &= \chi^2_{(1-0,05)(6-3)} \\ &= \chi^2_{(0,95)(3)} \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Dengan hasil perhitungan  $\chi^2_{hit} = 2,95$  menunjukkan  $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf} = 7,81$  yaitu ( $2,95 < 7,81$ ) ( $\chi^2_{hit}$  lebih kecil dai pada  $\chi^2_{daf}$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan data berasal dari populasi yang didistribusikan normal.

#### b. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

- 1) Dengan melihat nilai hasil tes yang dilaksanakan pada kelas VIII B

didapatkan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 47 dari data banyak sampel ( $n$ ) = 26. Berikut ini akan dipaparkan perhitungan mean ( $\bar{x}$ ), median ( $M_d$ ), modus ( $M_o$ ) kelas interval, berikut perhitungannya.

- a. Penghitungan mean ( $\bar{x}$ )

Skor hasil tes menulis cerpen siswa sebagai berikut; 47 62 66 59 56 56 47 62 69 50 47 53 66 66 53 50 75 56 50 72 59 65 69 69 53 50.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rata-rata hitung atau mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1,522}{26} \\ &= 58,53 \text{ dibulatkan menjadi } 59 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata hitung mean  $\bar{x}$  adalah 59

- 2). Perhitungan Median ( $M_d$ )

Berkaitan dengan tabel 4, yang menunjukkan frekuensi genap maka untuk mengetahui Median ( $M_o$ ) skor siswa akan diurutkan dari yang terendah hingga yang tertinggi berikut hasil data yang sudah diurutkan: 45 47 47 50 50 50 50 53 53 53 56 56 56 59 59 62 62 65 66 66 66 69 69 69 72 72

Dari data tersebut, diketahui jumlah data berjumlah genap maka nilai tengah ada 2 jadi perlu ditambah terlebih dahulu kemudian dibagi menjadi 2 berikut penjabarannya.

$$\begin{aligned} &\frac{\text{bilangan ke } 13 + \text{bilangan ke } 14}{2} \\ &= \frac{56 + 59}{2} \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

Dengan demikian, nilai Median ( $M_d$ ) adalah 57,5

3. Perhitungan modus ( $M_o$ )

Berdasarkan skor siswa menulis cerpen, dapat dikemukakan bahwa dari 26 yang diteliti, menunjukkan bahwa

frekuensi nilai yang banyak muncul adalah 50. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa modusnya adalah 50.

$$\begin{aligned} 4. \text{ Rentang data (R)} \\ &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 72-45 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ Banyak kelas interval (K)} \\ &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 26 \\ &= 1 + 3.3 (1.4149) \\ &= 1 + 4.66 \\ &= 5.66 \end{aligned}$$

Maka diambil (K) = 6  
Panjang Kelas interval (P) dengan rumus

$$P = \frac{R}{K} = \frac{27}{6} = 4,5$$

Maka diambil nilai (P) = 5

Dari data diatas didapat

$$\begin{aligned} \sum F_i &= 26 \\ \sum Fi \cdot X_i &= 1527 \\ \sum Fi \cdot X_i^2 &= 91279 \end{aligned}$$

Maka dapat dicari rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{x}_2 &= \frac{\sum Fi \cdot Xi}{\sum Fi} = \frac{1527}{26} \\ &= 58,73 \end{aligned}$$

$$\bar{x}_2 = 58,73$$

Simpangan baku ( $S_1$ ) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \sum fi x_i^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{26 (91279) - (1527)^2}{26 (26-1)} \\ &= \frac{2373254 - 2331729}{26 (25)} \\ &= \frac{41525}{650} \\ &= 63,884 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_2 &= \sqrt{63,884} \\ &= 25,27 \end{aligned}$$

Selanjutnya, setelah diketahui rata-rata  $\bar{X}$  = 58,73 dan simpangan baku  $S_1$  = 25,27, selanjutnya membuat tabel daftar frekuensi harapan dan pengamatan

dengan langkah-olangkah sebagai berikut.

1. Menentukan batas kelas ( $X_i$ ) dengan cara batas bawah dikurang 0,5
2. Menghitung Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

3. Menghitung luas kelas interval dengan melihat tabel F.
4. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ ) dengan mengalikan luas tiap kelas dengan banyaknya data yaitu:  $L_i \times N$
5. Frekuensi pengamatan ( $O_i$ ) yaitu sama dengan  $F_i$  pada tabel frekuensi.

Setelah didapat tabel selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus statistik maka dapat dihitung:

Menentukan  $\chi_{hit}^2$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \chi_{hit}^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(3-1,8403)^2}{1,8403} + \frac{(7-1,9778)^2}{1,9778} + \frac{(5-2,0442)^2}{2,0442} + \\ &\quad \frac{(2-2,0319)^2}{2,0319} + \frac{(7-1,9425)^2}{1,9425} + \frac{(2-1,7859)^2}{1,7859} \\ &= 0,73 + 1,27 + 4,27 + 0,01 + 1,32 + 0,02 \\ &= 7,61 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $\chi_{hit}^2 = 7,61$ .

Kriteria uji

Terima  $H_{01}$  jika  $\chi_{hit}^2 < \chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2$ , selain itu  $H_{02}$  dengan derajat kebebasan (dk) = k-3

Untuk taraf signifikan 5 % ( $\alpha = 0,5$ ) didapatkan hasil :

$$\begin{aligned} \chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2 &= \chi_{(1-0,05)(6-3)}^2 \\ &= \chi_{(0,95)(3)}^2 \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Dengan hasil perhitungan  $\chi_{hit}^2 = 7,61$  menunjukkan  $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2 = 7,81$  yaitu ( $7,61 < 7,81$  sehingga  $H_{02}$  diterima dan data berasal dari populasi yang didistribusikan normal.

### c. Uji kesamaan dua varians

Dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

Dengan uji hipotesis:

$H_0$  :  $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (Kedua sampel mempunyai varians yang sama)

$H_a$  :  $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (Kedua sampel mempunyai varians yang berbeda)

Rumus statistik uji yang digunakan adalah :

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh

1. Varians terbesar = 63,884
2. Varians terkecil = 45,884

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$F_{hit} = \frac{63,884}{45,884} = 1,39$$

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} > F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1v_2)}$  dengan

$v_1 = n_1 - 1$  dan  $v_2 = n_2 - 1$  serta mengambil taraf nyata 0,05

Untuk taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh:

$$F_{daf} = F\left(\frac{1}{2}, 0,05\right) (25,25) = 1,96$$

Dengan hasil perhitungan taraf nyata 0,05 diperoleh  $F_{hit} (1,39) < F_{daf} (1,96)$ , sehingga  $H_0$  diterima dan ini berarti sampel mempunyai varians yang sama.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### Uji kesamaan dua rata-rata

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII semester genap SMPN 17 Tulang Bawang Barat”

Rumus hipotesis yaitu :

$H_0$  : (Tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII semester genap SMPN 17 Tulang Bawang Barat)

$H_1$  : (Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII semester genap SMPN 17 Tulang Bawang Barat)

Jika telah terpenuhi uji persyaratan analisis berupa uji normalitas data dan uji homogenya, maka rumus statistik yang di gunakan dalam pengujian hipotesis ada rumus  $t_{tes}$  sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari perhitungan sehingga didapat:

$$\begin{aligned} n_1 &= 26 \\ n_2 &= 26 \\ \bar{x}_1 &= 80,73 \\ \bar{x}_2 &= 58,73 \\ s_1^2 &= 458,84 \\ s_2^2 &= 638,84 \end{aligned}$$

Jadi langkah awaol untuk mencari varians deviasi gabungan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S_g^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(26-1)458,84 + (26-1)638,84}{26+26-2} \\ &= \frac{(25)458,84 + (25)638,84}{50} \\ &= \frac{11,471 + 15,971}{50} = \frac{27,442}{50} = 548,84 \\ S_g^2 &= \sqrt{548,84} \end{aligned}$$

$$= 23,42$$

Maka dari perhitungan di atas dimasukkan ke dalam  $t_{tes}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{80,73 - 58,73}{23,42 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{26}}} \\ &= \frac{22}{23,42 \sqrt{0,076}} \\ &= \frac{22}{23,42(0,275)} \\ &= \frac{22}{6,44} \\ &= 3,4 \end{aligned}$$

Kriteria uji: Terima  $H_0$  jika  $-t_{(1-1/2)\alpha} < t < t_{(1-1/2)\alpha}$  ( $n_1 + n_2 - 2$ ) selain itu ditolak. Dimana  $-t_{(1-1/2)\alpha}$  = nilai dari distribusi siswa dengan peluang  $(1 - 1/2\alpha)$ , dengan  $\alpha$  = taraf signifikan derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$ .

$$\begin{aligned} \text{Dengan (dk)} &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 26 + 26 - 2 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Untuk taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh:

$$\begin{aligned} t_{daf} &= t_{(1-1/2)(0,05)}(50) \\ &= t_{(0,975)}(50) \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas untuk  $\alpha = 0,05$   $t_{hit} = 3,4 > t_{daf} = 2,00$ , dari hasil yang telah dihitung maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII semester genap SMPN 17 Tulang Bawang Barat.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMPN 17 Tulang Bawang Barat. Peneliti menentukan sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai

kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media audio visual sedangkan VIII B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan media gambar berseri.

Ditinjau dari tes kemampuan menulis cerpen yang diberikan pada siswa kelas eksperimen terdapat 26 sampel, hasil tes kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual terdapat 6 siswa dengan kriteria sangat baik dalam penulisan cerpen. Adapun kendala yang diterima oleh 6 siswa yaitu siswa masih kurang mampu dalam menentukan gaya bahasa yang akan digunakan dalam menulis cerpen. Dan ada 13 siswa dengan kriteria baik. Kendala yang diterima dari 13 siswa tersebut yaitu siswa masih belum bisa menentukan gaya bahasa dan sudut pandang yang akan digunakan dalam menulis cerpen. Sedangkan 7 siswa dengan kriteria cukup, kendala yang diterima dari 7 siswa tersebut yaitu siswa belum mampu menentukan tokoh atau penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa yang digunakan dalam menulis cerpen. Adapun kendala lainnya pada penulisan cerpen terdapat pada siswa belum terbiasa menulis cerpen berdasarkan imajinasi mereka sendiri dan masih kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan.

Sedangkan tes kemampuan menulis cerpen yang diberikan pada siswa kelas kontrol terdapat 26 sampel. Hasil tes kelas kontrol dengan menggunakan media gambar berseri terdapat 10 siswa dengan kriteria cukup. Adapun kendala yang diterima oleh 10 siswa yaitu siswa kurang mampu dalam menentukan judul cerpen, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa yang digunakan dalam menulis cerpen. Dan ada 16 siswa dengan kriteria kurang. Kendala yang diterima dari 16 siswa yaitu siswa masih kurang mampu dalam menentukan latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Adapun kendala lainnya pada

penulisan cerpen terdapat siswa belum mampu atau terbiasa dalam menulis cerpen dan masih kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan.

Penggunaan media audio visual merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat, hal ini dibuktikan dengan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen (VIII A) yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual memperoleh nilai 80,73 lebih tinggi dari pada kelas kontrol (VIII B) yang diajarkan dengan media gambar berseri 58,73 dengan demikian ada pengaruh antara siswa yang menggunakan media audio visual dengan siswa yang menggunakan media gambar berseri.

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat. Hal ini diketahui dengan cara membandingkan kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual dan kelas kontrol yang menggunakan media lainnya. Dilakukannya uji normalitas yang didapat dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan sampel distribusi normal dengan rata-rata nyata 0,05 maka 99% diambil dengan benar.

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus varians terbesar dengan varians terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelompok data homogenya pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $F_{hit} (1,39) < F_{daf} (1,96)$ , data  $f_{hit}$  lebih kecil dari pada  $f_{daf}$  sehingga  $H_0$  diterima dan ini berarti sampel mempunyai varians yang sama. Ini menunjukkan bahwa hasil pengujian data ini cukup berarti dan penggunaan media

audio visual berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMPN 17 Tulang Baang Barat.

Sedangkan dengan dilakukannya uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat. Oleh karena itu dapat diketahui dengan cara membandingkan kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol menggunakan media gambar berseri. Uji hipotesis kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan rumus  $t_{tes}$ , berdasarkan hasil uji  $t_{tes}$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  mendapatkan hasil  $t_{hit} = 3,4 > t_{daf} = 2,00$  berdasarkan kriteria uji berarti  $H_0$  ditolak. Dari pengujian hipotesis, menghasilkan pernyataan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti atau hipotesis  $H_a$  dinyatakan diterima dan  $H_0$  ditolak. Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh karena penggunaan media audio visual juga mempunyai manfaat tersendiri dalam hal keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran, penggunaan media audio visual sangat menarik bagi siswa. Hal ini terbukti dari antusiasme siswa mengikuti pembelajaran. Dan pada saat pemutaran video yang diberikan pada siswa mereka memperbaiki duduknya dengan penuh semangat ini dikarenakan salah satu keuntungan media audio visual yaitu menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik, membuat siswa terhibur dan tidak pula cepat bosan dalam pembelajarannya. Selain itu juga media audio visual memberikan kesan mendalam yang mempengaruhi sikap siswa saat pembelajaran.

Dilihat dari hasil tes kemampuan menulis cerpen yang diberikan pada siswa, hasil

tes dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dibanding menggunakan menggunakan media pembelajaran lainnya. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat berada dikategori sangat baik dengan nilai rata-rata 80,73, sedangkan kemampuan menulis dengan media gambar berseri berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 58,73. Demikian pula dengan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hit} > t_{daf}$  ( $3,4 > 2,00$ ).

Perbedaan rata-rata kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat penggunaan media audio visual tinggi dari rata-rata siswa yang menggunakan media gambar berseri. Oleh karena itu, dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat dengan menggunakan media audio visual.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah penulis lakukan di Bab IV dalam lapotan dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang didapatkan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual sebagai sarana dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat. Hal ini dilihat dari uji  $t$  (hipotesis) yang menunjukkan bahwa taraf  $\alpha = 5\%$  ( $0,05$ ) didapat  $t_{hit} = 3,4 > t_{daf} = 2,00$ .
2. Dilihat dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa

kelas VIII SMPN 17 Tulang Bawang Barat dalam menulis cerpen yang menggunakan media audio visual dalam kelas eksperimen (VIII A) lebih tinggi dan dikategorikan baik yaitu 80,73. Sementara itu yang tanpa menggunakan media lebih rendah dalam kelas kontrol (VIII B) dan dikategorikan kurang yaitu 58,73. Dengan demikian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berpengaruh positif atau dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Acmad Sri Wintala, 2016. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Araska.
- Anggraini, Tri Riya Anggraini. (2017). Menulis Dan Mencatat Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping). *Jurnal Bindo Sastra Vol 1* (1, (2017):52–5.
- Arsyad, Azhar. (2013). *media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm.3.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S, (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumadi. (2021). "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XIMIPA 1 SMAN 1 Gemolong." *Jurnal Pendidikan*. 30, (2). 341-352.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kokasih. (2006). *Ketatabahasa dan kesusastraan*. Bandung: Gajah Mada University Press.
- Mardhotillah, S., & Surya, Y. F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Piaget Dan Problematika Pada Anak Sekolah Dasar. *An-nisa': jurnal kajian perempuan dan keislaman*, 13 (1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/an-nisa.v13i1.26>
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan.(2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press. (online) <https://www.gramedia.com/literasi/unsur-ekstrinsik-novel-dan-cerpen/>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/c.d.v5i2.10498>.
- Rahmi, Lucyna, dan Alfurqan. (2021). "Pengaruh Penggunaan Medi Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Education and Development*. 9, (3), 580-589.
- Sanjaya, Wina (2015). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sumasari, Y. J. (2014). Analisis Unsur-Unsur Interinsik Dalam Hikayat Cerita Taifah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1). DOI: [Https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Pena/Article/View/2336](https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Pena/Article/View/2336)
- Suparno. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surastina, 2021. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wicaksono, Andri 2014. *Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.